

PERKEMBANGAN DAN PELUANG KERJASAMA BILATERAL INDONESIA - MESIR



DEPARTEMEN PERTANIAN



**PERKEMBANGAN DAN PELUANG
KERJASAMA BILATERAL
INDONESIA – MESIR**

DEPARTEMEN PERTANIAN RI

2001



KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa dengan selesainya **Buku Perkembangan dan Peluang Kerjasama Bilateral Indonesia – Mesir**. Semoga buku ini bermanfaat dan dapat memberikan tambahan wawasan dalam membangun kerjasama secara bilateral dengan negara tersebut.

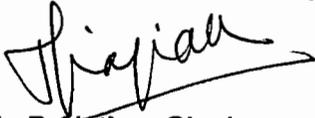
Buku kecil ini merupakan kumpulan informasi awal tentang kerjasama bilateral yang berisikan: keadaan umum negara Mesir, potensi sumberdaya alam dan pertanian yang dimiliki, perkembangan kerjasama bilateral dengan Indonesia dan peluang kerjasama yang perlu ditingkatkan pada masa yang akan datang. Buku ini merupakan salah satu judul dari 35 judul Buku Perkembangan dan Peluang Kerjasama Bilateral dan Regional yang disusun oleh Bagian Proyek Peningkatan Kerjasama Luar Negeri, Biro Kerjasama Luar Negeri Departemen Pertanian untuk tahun 2001.

Pada kesempatan ini kami ucapkan terima kasih yang dalam atas kerja keras tim kecil yang telah menyusun 35 judul buku dalam waktu singkat diantara kesibukan tugas sehari-hari.

Kami menyadari keterbatasan data dan informasi yang didapat, analisis yang masih dangkal serta kemampuan membuat narasi dalam kurun waktu yang sangat terbatas. Untuk itu dengan rendah hati kami mengharapkan masukan dari pembaca guna penyempurnaan buku ini pada saat mendatang.

Mudah-mudahan buku ini dapat menjadi salah satu rujukan dalam menentukan langkah kerjasama bilateral dengan negara Mesir.

Kepala Biro Kerjasama Luar Negeri



Ir. P. Natigor Siagian



DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR TABEL	ii
TIM PENYUSUN	iii
I. KEADAAN UMUM	1
1.1. Sejarah Singkat	1
1.2. Politik dan Pemerintahan	2
1.3. Sosial Ekonomi	6
II. POTENSI NEGARA	10
2.1. Keadaan Geografis	10
2.2. Potensi Alam dan Pertanian	12
III. PERKEMBANGAN KERJASAMA	14
3.1. Kerjasama Bidang Politik	14
3.2. Kerjasama Bidang Ekonomi	16
3.3. Kerjasama Teknik	21
IV. PELUANG KERJASAMA	24
LAMPIRAN	28



DAFTAR TABEL

Nomor	Teks	Halaman
1.	Neraca Perdagangan Indonesia – Mesir (dalam jutaan US\$)	18
2.	Perkembangan Investasi Sektor Pertanian dan Industri Makanan Tahun 1996-2000 Yang Telah Disetujui BKPM	26



TIM PENYUSUN

- Penasehat** : Kepala Biro Kerjasama Luar Negeri
- Pengarah** : Kepala Bagian Kerjasama Bilateral
Kepala Bagian Kerjasama Regional
- Penanggung Jawab** : Ir. Metralinda Tunus, M.Sc./ Kepala Bagian
Kerjasama Multilateral
- Ketua Tim** : Ir. Iwan Ridwan, MM.
- Anggota** : Drs. Djoko Supono, MM.
Ir. Zulkifli Ali, M.Si.
Ade Chandradijaya, S.TP., M.Sc.
Henny Nurliani, S.Pi.
Budi Supriyono
Yayah Mardianah, SE.
Ir. Juariah
Budiarto
Nunik Ernawatingtyas
Abidan Rajaguguk
Ending



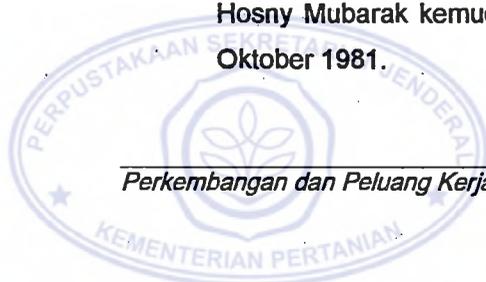
I. KEADAAN UMUM

1.1. Sejarah Singkat

Mesir merdeka pada tahun 1922 dengan bentuk Kerajaan Konstitusional dan Farouk sebagai Rajanya. Namun demikian masalah pertahanan tetap dipegang oleh Kerajaan Inggris hingga berakhirnya Perang Dunia II. Pada tanggal 23 Juli 1952, Raja Farouk digulingkan oleh gerakan "Free Officers" yang dipimpin oleh, antara lain Letnan Kolonel Gamal Abdel Nasser, Kolonel Anwar Sadat, dan Jenderal Mohammad Naguib. Peristiwa tersebut dikenal sebagai Revolusi 23 Juli, yang kemudian dijadikan Hari Nasional Mesir. Pada tanggal 18 Juni 1953 Mesir menjadi Republik dengan Jenderal Mohamad Naguib sebagai Presiden merangkap Perdana Menteri dan Ketua Komando Dewan Revolusi. Jenderal Naguib kemudian disingkirkan oleh Gamal Abdel Nasser pada tanggal 25 Pebruari 1954, kemudian Gamal Abdel Nasser terpilih menjadi Presiden pada tanggal 23 Juni 1954.

Pada tanggal 29 Juli 1956, Mesir melakukan nasionalisasi Terusan Suez. Inggris, Perancis, dan Israel menentang tindakan Mesir tersebut dan kemudian menyerang Mesir pada tanggal 29 Oktober 1956. Pada bulan Pebruari 1958, terbentuk unifikasi Mesir, Syria, dan Yaman Utara dalam Republik Persatuan Arab (RPA). Namun pada bulan September 1961, Syria kemudian melepaskan diri dari RPA.

Anwar Sadat terpilih sebagai Presiden pada bulan Oktober 1970 setelah Presiden Gamal Abdel Nasser meninggal dunia. Pada tanggal 6 Oktober 1981, Presiden Anwar Sadat meninggal akibat penembakan yang dilakukan kelompok anti pemerintah. Mohammed Hosny Mubarak kemudian terpilih sebagai Presiden pada tanggal 13 Oktober 1981.



Mesir telah empat kali terlibat dalam perang dengan Israel, yakni pada bulan Mei 1948, Oktober 1956, Juni 1967, dan Oktober 1973. Walaupun demikian, Mesir merupakan negara pertama yang mengakui eksistensi Israel dan membuka hubungan diplomatik dengan negara tersebut setelah ditandatanganinya Perjanjian Camp David pada tanggal 17 September 1978.

1.2. Politik dan Pemerintahan

a. Sistem Kepartaian

Mesir menganut sistem multi partai yang saat ini berjumlah 13 partai politik. Partai yang berkuasa pada saat ini adalah National Democratic Party (NDP) dan diketuai oleh Presiden Hosny Mubarak, sedangkan partai-partai lainnya merupakan partai oposisi.

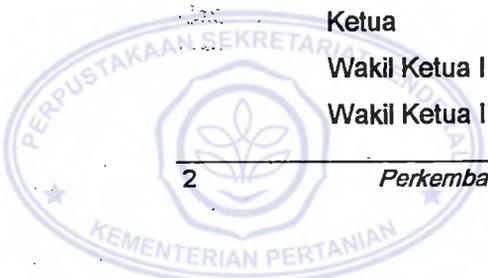
b. Parlemen

Badan Legislatif Mesir terdiri dari Majelis Sha'ab (Parlemen) sebagai "Lower House of Parliament" dan Majelis Shura (Dewan Pertimbangan) sebagai "Upper House of Parliament".

Parlemen/People's Assembly merupakan badan legislatif yang anggotanya dipilih oleh rakyat melalui pemilihan umum yang diselenggarakan setiap 5 tahun sekali. Anggota-anggota Parlemen sekarang merupakan hasil pemilu terakhir yang diselenggarakan melalui tiga tahapan pada bulan Oktober sampai dengan 17 Nopember 2000 untuk masa jabatan periode 2000-2005.

Komposisi Dewan Pimpinannya adalah sebagai berikut:

Ketua	: Dr. Ahmed Fathi Sorour (dari NDP)
Wakil Ketua I	: Dr. Amal Osman (dari NDP)
Wakil Ketua II	: Sayed Rashed (dari NDP)



Parlemen Mesir dalam sidang pertamanya pasca pemilu, di Cairo 13 Desember 2000, yang dipimpin anggota tertua Khalid Mohyiddin (Partai Tagamu), telah memilih kembali Dr. Ahmed Fathi Sorour dari National Democratic Party (NDP) sebagai Ketua Parlemen dengan memperoleh dukungan 434 suara, sementara rivalnya Mohamed Farid Hassanein (Partai Wafd) hanya mendapat 7 suara dan 4 suara dinyatakan batal.

Dalam sidang tersebut, juga telah terpilih kembali Dr. Amal Osman (NDP) sebagai Wakil Ketua I dengan perolehan 289 suara, sedang rivalnya Aimin Noer (Partai Wafd) mendapat 156 suara. Selain itu, juga telah terpilih Sayed Rashed (NDP) sebagai Wakil Ketua II Parlemen tanpa adanya rival dengan perolehan 445 suara.

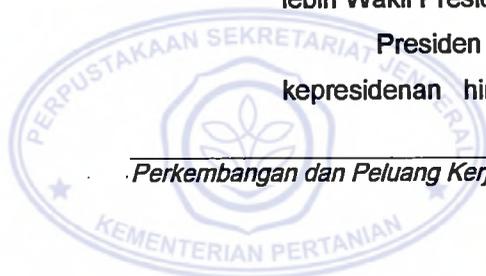
c. Sistem Pemerintahan

Mesir menganut sistem demokrasi sosial yang berdasarkan pada persatuan kaum pekerja, berakar pada warisan sejarah dan semangat Islam. Presiden sebagai Kepala Pemerintahan dipilih oleh Majelis Rendah (Majelis Sha'ab) untuk masa jabatan 6 tahun.

Presiden dan Wakil Presiden

Kepala negara Mesir adalah Presiden yang kekuasaannya diatur oleh Undang Undang dengan masa jabatan 6 tahun. Pemilihan Presiden dilakukan melalui pencalonan minimal 1/3 anggota parlemen dan disetujui minimal 2/3 anggota parlemen. Selanjutnya calon Presiden diajukan kepada rakyat melalui referendum, Presiden dapat mengangkat seorang atau lebih Wakil Presiden.

Presiden Hosny Mubarak sejak memangku jabatan kepresidenan hingga kini belum pernah mengangkat Wakil



Presiden, akan tetapi pada tanggal 15 April 1989 Mubarak telah mengangkat seorang Asisten Presiden (lembaga yang tidak dikenal dalam konstitusi), yaitu Jenderal Muhamed Abdul Halim Abu Ghazala yang sebelumnya menjabat Wakil PM/Menteri Pertahanan.

Pada pemilihan presiden yang dilaksanakan melalui referendum tanggal 26 September 1999, Presiden Mubarak terpilih kembali untuk keempat kalinya (periode 1999-2005) dengan hasil 93,79% suara mendukung dan 6,21% menolak. Penyelenggaraan referendum sebelumnya yaitu pada bulan Oktober 1981, 1987 dan 1993.

Kabinet

Kekuasaan eksekutif dan administratif dipegang oleh Kabinet yang dipimpin oleh Perdana Menteri yang diangkat dan diberhentikan serta bertanggung jawab kepada Presiden.

Kabinet yang ada sekarang dibentuk tanggal 11 Oktober 1999 dan dipimpin oleh Perdana Menteri Dr. Atef Mohamed Ebeid, menggantikan kabinet Perdana Menteri Dr. Kamal Ganzouri yang telah mengundurkan diri pada tanggal 5 Oktober 1999. Dalam kabinet baru tersebut, selain dibentuk portofolio baru seperti Kementerian Pemuda dan Kementerian Komunikasi dan Informasi, juga terdapat penggabungan dan perubahan seperti Kementerian Ekonomi menjadi Kementerian Ekonomi dan Perdagangan Luar Negeri, Kementerian Pendidikan menjadi Kementerian Pendidikan dan Pengajaran, Kementerian Perindustrian dan Kementerian Pertambangan digabung menjadi Kementerian Perindustrian dan Pengembangan Teknologi serta dihapuskannya jabatan Menteri Negara Urusan Kabinet dan Tindak Lanjut.



Konstitusi

Konstitusi Mesir yang berlaku sekarang merupakan hasil dari referendum mengenai konstitusi Republik Arab Mesir yang diselenggarakan pada bulan September 1971 dan kemudian disahkan oleh Parlemen pada tanggal 11 September 1971.

d. Kebijakan Politik Luar Negeri

Mesir menganut politik luar negeri yang moderat dan non-blok dengan memegang prinsip hidup berdampingan secara damai, menghormati kedaulatan dan integritas serta kemerdekaan bangsa/negara lain. Seperti yang diungkapkan oleh Menlu Amr Moussa tanggal 5 Mei 2000, sasaran politik luar negeri Mesir ditujukan untuk mendukung kepentingan nasionalnya, antara lain yaitu:

- Menunjang suksesnya pembangunan nasional, terutama pembangunan ekonomi.
- Menciptakan stabilitas dan keamanan nasional maupun kawasan.
- Mendorong solidaritas Arab dan Islam serta kerjasama Afrika yang kokoh.
- Memperjuangkan penyelesaian masalah Timur Tengah secara damai berdasarkan formula "land-for-peace" melalui perundingan-perundingan damai baik multilateral maupun bilateral. Langkah-langkah penting yang harus dilakukan adalah dihidupkannya kembali proses perdamaian, dilaksanakannya seluruh persetujuan yang telah dicapai dan dilanjutkannya kembali perundingan-perundingan di semua jalur atas dasar keputusan-keputusan yang telah tercapai selama ini.



- Mewujudkan kawasan Timur Tengah bebas dari senjata pemusnah massal.
- Dalam masalah konflik Eritrea - Ethiopia, Mesir bersama-sama Ethiopia dan Eritrea berusaha untuk mencari penyelesaian damai mengenai konflik kedua negara tersebut dalam kerangka Organisasi Persatuan Afrika (OAU), mengingat konflik tersebut merupakan pusat ketegangan di kawasan yang harus segera diselesaikan.

Dalam masalah Somalia, Pemerintah Mesir mendukung setiap upaya yang bertujuan menciptakan stabilitas dan keamanan di Somalia, di samping upaya-upaya para tokoh Somalia dalam mewujudkan penyelesaian damai di negara tersebut.

Dalam masalah Kosovo, sikap negara-negara Islam sejalan dengan saran Sekjen PBB Kofi Annan yaitu mengenai perlunya perlindungan internasional terhadap rakyat Kosovo dari upaya pembersihan etnis. Pemerintah Mesir mengimbau agar OKI dapat memberikan bantuan kepada pengungsi Kosovo dan jaminan kembalinya mereka ke daerah asal di Kosovo.

1.3. Sosial Ekonomi

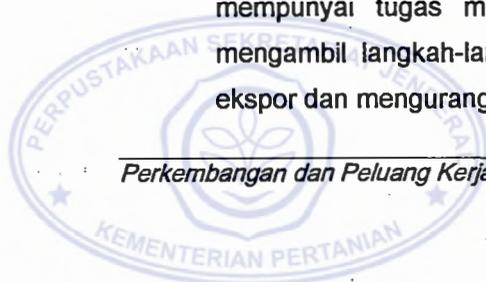
Sejak tahun 1991, Mesir melaksanakan reformasi ekonomi dengan sasaran utama menstabilkan sektor makro ekonomi. Bank Dunia dan Dana Moneter Internasional yang memberikan bantuan kepada Mesir menilai bahwa reformasi ekonomi tersebut cukup berhasil, terutama dalam mengatasi dua masalah pokok pembangunan, yaitu pertama merosotnya penerimaan dari sumber-sumber luar negeri karena berbagai perkembangan dunia saat itu, kedua kebutuhan mendesak mendapatkan dana untuk melanjutkan pembangunan proyek besar seperti proyek reklamasi tanah di Mesir Bagian Selatan.



Program kabinet yang baru dibentuk tanggal 11 Oktober 1999 di bawah pimpinan PM Atef Ebeid telah memberikan perhatian khusus pada percepatan program swastanisasi, peningkatan daya saing produk ekspor, mengurangi praktek ekonomi biaya tinggi dan menciptakan iklim investasi yang lebih kondusif. Program swastanisasi yang telah dilaksanakan sejak tahun 1993 tersebut mengalami berbagai hambatan seperti terjadinya krisis ekonomi di Asia Tenggara maupun Amerika Selatan yang mempengaruhi kegiatan pasar modal di berbagai kawasan, termasuk Mesir dan keengganan pemerintah Mesir untuk menswastanisasi perusahaan-perusahaan publik yang mempunyai nilai strategis dan ekonomis yang tinggi seperti bank-bank publik, asuransi, komunikasi dan tenaga listrik.

Mesir yang menganut sistem ekonomi liberal (open door policy) mengundang berbagai investor asing untuk menanamkan modalnya di Mesir. Modal asing yang masuk terutama berasal dari negara-negara Uni Eropa, Jepang, Kanada, Amerika Serikat, negara-negara Arab, dan badan-badan internasional. Pada tanggal 13 November 1997, Kongres AS menyetujui program bantuan-bantuan luar negerinya yang mencakup US\$ 5,4 Miliar untuk negara-negara Timur Tengah. Di antara jumlah tersebut, Mesir mendapat bantuan sebesar US\$ 2,1 Miliar.

Dalam rangka memacu ekspor Mesir, Komite Tingkat Menteri Pengembangan Ekspor pada bulan September 1999 telah memutuskan untuk memberikan pengecualian pajak terhadap perusahaan-perusahaan ekspor termasuk pajak atas keuntungan industri dan ekspor. Sejalan dengan itu, juga dibentuk Komite yang beranggotakan menteri-menteri BUMN, Perekonomian, Perdagangan, Keuangan, Perencanaan dan Gubernur Bank Sentral yang mempunyai tugas memantau kegiatan ekspor dan impor serta mengambil langkah-langkah yang dianggap perlu guna mendorong ekspor dan mengurangi impor termasuk membuat peraturannya.



Saat ini ekspor Mesir baru mencapai 6% dari GDP, padahal untuk mencapai target pertumbuhan GDP 8% pertahun seperti yang direncanakan pemerintah, setidaknya nilai ekspor harus mencapai 25% dari GDP. Sementara itu, defisit dalam neraca perdagangan mencapai 16% dari GDP dimana ekspor sekitar US\$ 5 Miliar (1998) dan impor sekitar US\$ 17 Miliar (1998). Sebenarnya dalam upaya meningkatkan ekspor tersebut, Pemerintah Mesir telah menargetkan pertumbuhan ekspor pada tahun 2017 akan mencapai 20% yang ditempuh melalui empat tahap, yaitu tahap pertama mulai tahun 1997/2002 diarahkan untuk meningkatkan ekspor non-migas sebesar 10% pertahun; tahap kedua tahun 2002/2007 pertumbuhan ekspor akan mencapai 15%; tahap ketiga tahun 2007/2012 pertumbuhan ekspor akan mencapai 16,4% dan tahap keempat pada tahun 2012/2017 ekspor akan mencapai 20%.

Pada umumnya perkembangan ekonomi Mesir dalam tahun 2000 cukup baik dengan pertumbuhan ekonomi 5.5%, meskipun dibawah target pemerintah yang diatas 7% dan di bawah pencapaian pertumbuhan ekonomi tahun 1999 sebesar 6%. Income perkapita tidak banyak mengalami perubahan yaitu US\$ 1390 (1999 : US\$ 1380). GDP keseluruhan sebesar US\$ 90,3 milyar. Posisi hutang luar negeri masih bagus yaitu sebesar US\$ 27,2 milyar dengan DSR 9,2%.

Tahun 2000 mata uang Pound Mesir melemah terutama dalam 6 bulan terakhir tahun 2000, yang tercermin dari terdepresiasi nilai Pound terhadap US Dollar sekitar 16%.

Penghasilan utama Mesir pada sektor :

- Pertanian : kapas, beras, gandum, jagung, tebu, sayur-sayuran, dan buah-buahan.
- Peternakan : sapi, biri-biri, kambing, onta
- Industri : tekstil, pupuk, semen, besi dan baja, aluminium, alat-alat elektronik, senjata dan peralatan militer.
- Tambang : minyak bumi, gas, fospat, dll.



Sumber devisa utama Mesir adalah minyak, pariwisata, remittance dari tenaga kerja Mesir di luar negeri dan hasil tol di Terusan Suez. Tenaga kerja Mesir di Luar Negeri berjumlah 2,7 juta orang, 80% di antaranya bekerja di negara-negara Teluk. Remittance tenaga kerja tahun 1998 mencapai US\$ 3,5 Miliar.



II. POTENSI NEGARA

2.1. Keadaan Geografis

Mesir merupakan negara republik di Afrika Utara; berbatasan dengan Laut Tengah (utara), Jalur Gaza, Israel, dan Laut Merah (barat). Luas: 997.739 km². Penduduk: 56.000.000, kepadatan penduduk: 56 /km². Bahasa: Arab (resmi). Ibukota: Kairo. Agama: Islam (90%); dan Kristen (10%). Satuan mata uang: Pound Mesir (LE).

Daratan Mesir dapat dibagi atas lima kawasan utama: Lembah Nil, Delta Nil, Gurun Barat, Gurun Timur, dan Semenanjung Sinai. Lembah Nil adalah suatu kawasan yang membentang sepanjang 1.300 km dari perbatasan Sudan ke Laut Tengah. Umumnya lembah ini datar, sempit dan berkelok-kelok. Kira-kira 300 km dari perbatasan tersebut ke arah hilir, lembah sempit memotong batu-batuan pasir Gurun Nubia. Kini kawasan ini berbentuk danau (Danau Nasser) karena Bendungan Aswan. Ke arah hilir dari bendungan tersebut Sungai Nil semakin melebar. Di Kom Ombu, 40 km di sebelah utara Aswan, terdapat dataran aluvial dengan lebar 16 km. Lembah ini melebar lagi dari kota Isna, sementara Sungai Nil mengalir diantara tebing-tebing batu kapur. Di selatan Kairo, ketinggian dinding batu kapur itu semakin berkurang dan sebagian menjadi puncak delta.

Delta Nil adalah suatu kawasan aluvial yang berbentuk segitiga, membentang sekitar 150 km dari Kairo sampai ke Laut Tengah, dan 250 km dari Alexandria (Iskandariyah) sampai ke Port Said di timur. Pada kala Pleistosen, kawasan ini merupakan suatu teluk besar yang lama-kelamaan tertimbun oleh endapan dari Sungai Nil yang kini menjadi delta. Dulu Sungai Nil memiliki tujuh muara, tetapi kini hanya dua, yakni di Rasyid dan di Dumyat. Kawasan delta sudah direklamasi sehingga menjadi lahan pertanian yang subur.



Gurun Barat merupakan bagian timur dari Gurun Libya dan meliputi daerah seluas 674.000 km (75% dari luas Mesir).

Gurun Timur adalah suatu kawasan yang membentang dari Lembah Nil ke arah timur sampai ke Laut Merah. Di sebelah timur, sejajar dengan pantai, terdapat Pegunungan Laut Merah. Banyak dari puncaknya menjulang di atas ketinggian 1.500 m, di antaranya Gunung Shayib (2.187 m). Aliran sungai dari masa lalu, ketika curah hujan lebih tinggi, mengikis sisi daerah pegunungan sedimenter yang lebih lunak, sehingga terbentuk suatu jaringan wadi.

Semenanjung Sinai adalah suatu kawasan plato yang terpisah dari Gurun Timur serta Delta Nil oleh Terusan Suez. Plato ini berbentuk segitiga. Puncak tertinggi di semenanjung ini adalah Gunung Katherina (2.637 m) yang terdapat di bagian selatan. Puncak ini merupakan gunung tertinggi di Mesir.

Sungai Nil (6.690 km), sungai terpanjang di Afrika, berhulu di dataran-dataran tinggi di Sudan. Bagian Sungai Nil disini, yang disebut Nil Putih, mengalir ke utara dan bertemu dengan Nil Biru di Khartum sebelum bermuara ke Laut Tengah di utara Kairo.

Mesir terletak di gurun-gurun besar tropis. Curah hujan yang rendah, udara kering, bentang suhu harian dan musiman yang besar, dan sinar matahari sepanjang tahun, merupakan ciri-ciri umum iklim Mesir. Kadang-kadang dari bulan Maret sampai Juni terjadi badai gurun disertai debu, yang disebut Khamsin. Hal ini diakibatkan oleh udara tropis dari selatan yang bergerak ke utara karena tekanan udara rendah Gurun Sahara yang melintasi wilayah Mesir menuju Delta. Khamsin diiringi oleh naiknya suhu udara sekitar 80 – 110 C yang menyebabkan kelengasan udara turun sampai 10%.

Di Mesir terdapat dua musim: musim panas dan musim dingin. Musim panas berlangsung dari bulan Mei sampai September, sedangkan musim dingin dari bulan Nopember sampai Maret. Suhu minimum dan maksimum rata-rata pada bulan Januari berkisar antara 100° – 230° F di Aswan dan 110° – 180° F di Iskandariyah. Suhu



udara musim panas di gurun pada siang hari bisa mencapai 380° F, tetapi pada malam hari menurun sampai 300° F.

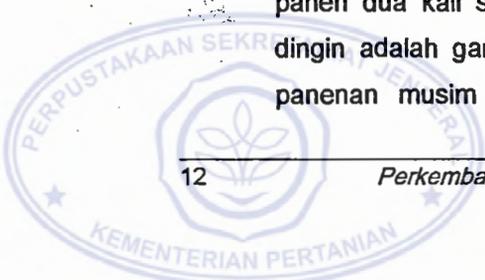
Hujan terutama terjadi pada musim dingin. Tingkat curah hujan semakin surut secara tajam ke arah selatan Mesir. Curah hujan berkisar antara 100 – 200 mm setahun. Di daerah pesisir Laut Merah hampir tidak pernah turun hujan.

2.2. Potensi Alam dan Pertanian

Mesir memiliki pendapatan perkapita sebesar US\$ 600. Sekitar 97% dari daratan Mesir adalah gurun, tetapi Sungai Nil berperan besar dalam pengembangan sektor pertanian, yang menjadi tulang punggung perekonomian Mesir. Pemasukan dari hasil minyak juga memainkan peranan penting dalam pertumbuhan GNP Mesir. Lembah Nil merupakan pusat sumber-sumber biologis penting. Lahan yang subur merupakan potensi penting untuk sektor pertanian dan peternakan, sedangkan Sungai Nil sendiri menjadi sumber energi besar, yakni dengan adanya pembangkit listrik tenaga air di Bendungan Aswan.

Pengelolaan sektor pertanian secara intensif merupakan tuntutan perekonomian Mesir, karena perkembangan penduduknya yang pesat. Pemerintah mengeluarkan anggaran besar untuk pembuatan kanal, bendungan, drainase, pompa air, pupuk dan pestisida. Investasi tenaga ahli pertanian juga besar. Bendungan Aswan berperan banyak untuk perluasan lahan pertanian serta pengembangan proyek perikanan di Danau Nasser. Pemerintah Mesir melaksanakan Land Reform pada tahun 1950-an. Hal ini merupakan hasil produksi pertanian karena para petani dapat bekerja di tanahnya sendiri.

Banyak lahan pertanian negara ini yang mampu menghasilkan panen dua kali setahun. Panenan musiman utama selama musim dingin adalah gandum, buncis, bawang, dan semanggi; sedangkan panenan musim panas meliputi kapas, padi dan jagung. Mesir



merupakan salah satu produsen kapas terbesar di dunia. Hasil-hasil pertanian lainnya adalah tebu, tomat, kentang, kurma, semangka dan jeruk. Sapi, domba, kambing serta unggas juga dipelihara di Mesir. Proyek perikanan air tawar juga berkembang dengan adanya danau-danau di Delta serta Danau Nasser.

Nilai hasil sektor pertanian sebesar LE 10 miliar atau sebesar 20% dari produk domestic bruto. Sektor ini mampu menyerap sekitar 40% tenaga kerja Mesir.



III. PERKEMBANGAN KERJASAMA

3.1. Kerjasama Bidang Politik

Mesir - Gerakan Non-Blok

Mesir secara konsisten mendukung perlunya ditingkatkan peran GNB dalam menghadapi perubahan situasi internasional yang cepat dan mendasar. Mesir berpendapat bahwa negara-negara GNB perlu lebih menggalang persatuan, meningkatkan kerjasama di berbagai bidang terutama kerjasama Selatan-Selatan dan menentukan posisi serta membuktikan kemampuannya dalam menghadapi hegemoni politik internasional dan regional.

Mengenai masa depan GNB, Mesir berbeda paham dengan negara anggota pada umumnya termasuk Indonesia pada khususnya. Sejak KTM GNB di Nicosia (Cyprus) tahun 1989, Accra (Ghana) tahun 1991 dan Denpasar tahun 1992 serta KTT GNB di Jakarta tahun 1992, Mesir telah berulang kali menyatakan keinginannya agar GNB dapat digabungkan dengan Kelompok-77, dengan alasan sudah berkurangnya manfaat/peran GNB dalam situasi pasca perang dingin. Sikap Mesir ini tidak mendapat dukungan dari banyak anggota GNB (dan ini merupakan salah satu penyebab Presiden Hosny Mubarak tidak menghadiri KTT GNB ke-10 di Jakarta tahun 1991, KTT GNB ke-11 di Cartagena tahun 1995, dan KTT ke-12 di Durban 1998).

Mesir - ASEAN

Mesir memandang ASEAN sebagai organisasi regional yang sangat penting. Karena itu, Mesir terus berusaha untuk dapat selalu berhubungan dengan ASEAN. Saat ini Mesir telah menjadi mitra dialog sektoral ASEAN (Sectoral Dialogue Partner) dan akan melanjutkan posisi dan perannya ini pada masa mendatang.

Mesir juga mengusulkan perlunya dikaji kemungkinan mengadakan konsultasi informal bersama (joint informal consultations)



dan tukar pandangan di antara pejabat senior dari ASEAN dan Kelompok 15.

Hubungan baik Indonesia-Mesir telah terjalin sejak lama berdasarkan hubungan sejarah dan kebudayaan. Mesir merupakan negara Arab pertama yang mengakui kedaulatan Indonesia pada tahun 1946, yang kemudian pengakuan tersebut juga telah mendorong negara-negara Arab lainnya untuk memberikan pengakuan yang sama. Hubungan baik ini telah dapat ditingkatkan dengan dibukanya hubungan diplomatik kedua negara, yang ditandai dengan penandatanganan Persetujuan Persahabatan dan Hubungan Diplomatik pada tanggal 10 Juni 1947.

Mesir secara konsisten mendukung posisi Indonesia dalam berbagai masalah seperti isu Timor Timur dalam SMU-PBB, masalah HAM dan konsep Indonesia mengenai Wawasan Nusantara.

Sejak dibukanya hubungan diplomatik dengan Mesir pada tahun 1947, Indonesia-Mesir telah menandatangani sebanyak 10 persetujuan, 6 MOU dan 2 Agreed Minutes dalam berbagai bidang yang meliputi politik, ekonomi, perdagangan, penerangan, kebudayaan, agama, olah raga dan iptek. Namun demikian, secara umum berbagai persetujuan tersebut dalam pelaksanaannya masih belum memenuhi sasaran yang diharapkan kedua negara.

Hubungan yang baik antara kedua negara juga tercermin dari adanya pemberian dukungan atas pencalonan masing-masing negara di berbagai fora internasional serta saling kunjung pejabat kedua negara atau partisipasi dalam berbagai kegiatan.

Pada tanggal 10-15 Mei 1998, Presiden Soeharto beserta rombongan telah berkunjung ke Mesir dalam rangka menghadiri KTT G-15 dan Kunjungan Kenegaraan. Selain itu, Presiden RI Abdurrahman Wahid juga telah berkunjung ke Mesir pada tanggal 18-20 Juni 2000 dalam rangka menghadiri KTT G-15 dan pada 24-27 Februari 2001 dalam rangka KTT D-8 dan kunjungan resmi. Dalam



kesempatan kunjungan tersebut telah ditandatangani dua MOU dan Joint Statement sbb:

MoU Consultation between the Government of the Republic of Indonesia and the Government of the Arab Republic of Egypt.

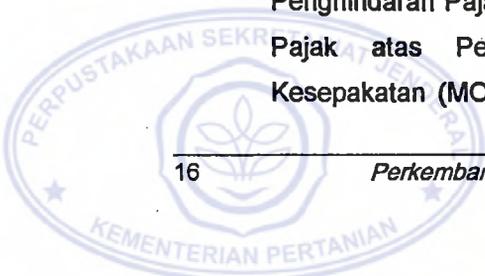
MoU between the Government of the Republic of Indonesia and the Government of the Arab Republic of Egypt concerning the Cooperation in the field of Population, Family Planning, Reproductive Health and Women Empowerment Programs".

Joint Statement issued by the Government of the Arab Republic of Egypt and the Government of the Republic of Indonesia at the Conclusion of the working Visit of H.E. Mr. Abdurrahman Wahid, the President of the Republic of Indonesia to Cairo, on February 26, 2001.

Mesir juga membantu pelaksanaan jajak pendapat di Timor Timur di bawah koordinasi UNAMET dengan mengirimkan 11 Civil Police dan 10 Military Liaison Officers (MLO). Pemerintah dan rakyat Mesir juga mendukung Indonesia dalam menghadapi tekanan internasional dalam masalah Timor -Timur. Pemerintah Mesir melihat bahwa kekacauan di Timor Timur bukan ditimbulkan oleh Indonesia tetapi dilakukan oleh sekelompok orang Timor-Timur yang pro-integrasi.

3.2. Kerjasama Bidang Ekonomi

Hubungan ekonomi dan perdagangan antara Indonesia-Mesir dalam tahun-tahun terakhir mengalami peningkatan yang menggembarakan. Peningkatan Kerjasama Ekonomi Perdagangan ditandai dengan keikutsertaan Delegasi Perdagangan Mesir dalam pameran Ekspor Indonesia pada tanggal 20-25 Oktober 1998. Selain itu ditandai pula dengan telah ditandatanganinya Persetujuan tentang Penghindaran Pajak Berganda (P3B) dan Pencegahan Penghindaran Pajak atas Penghasilan Indonesia-Mesir dan Memorandum Kesepakatan (MOU) antara Bank Sentral Pemerintah Mesir dengan



Bank Indonesia pada tanggal 13 Mei 1998 di Cairo. Sementara itu, Indonesia telah meratifikasi persetujuan tersebut, sementara Mesir sampai sekarang belum meratifikasinya.

Dalam kesempatan kunjungan Presiden Abdurrahman Wahid ke Mesir pada bulan Juni 2000, Pemerintah Republik Indonesia dan Pemerintah Republik Mesir telah menandatangani Memorandum of Understanding tentang Kerjasama di Bidang Koperasi Usaha Kecil dan Menengah pada tanggal 17 Juni 2000.

Namun demikian, di bidang keuangan, hingga saat ini belum terdapat kerjasama antara kedua negara. Hal ini disebabkan karena sebagai negara berkembang Mesir masih memerlukan dana bantuan luar negeri untuk membantu pembiayaan pembangunan nasionalnya. Meskipun antara pemerintah kedua negara telah menandatangani Persetujuan mengenai Peningkatan dan Perlindungan Penanaman Modal (IGA) tanggal 19 Januari 1994, namun hingga kini belum terdapat penanaman modal Mesir di Indonesia dan sebaliknya.

Dalam rangka program KTNB, Pemerintah Indonesia dalam tahun anggaran 1999/2000 telah menyelenggarakan beberapa program yang memberikan kesempatan kepada beberapa negara, termasuk Mesir seperti "Training Course on Urban Slum Area Development: Kampong Improvement Programme" dan program "Exposure Training on Community Participation Development: Enhancement of Community Self Reliance" yang dilaksanakan di Surabaya pada bulan Oktober 1999 selama 3 minggu.

Neraca perdagangan Indonesia - Mesir selama 6 tahun terakhir (1995-2000) selalu menunjukkan saldo positif (surplus) bagi Indonesia. Ekspor Indonesia ke Mesir pada tahun 1998 mencapai US\$ 249,12 juta naik sekitar 18,30% dibandingkan dengan tahun 1997 senilai US\$ 210,58 juta. Tahun 2000 ekspor Indonesia sebesar US\$ 199,74 juta mengalami penurunan 10,15% dibanding tahun 1999.



Tabel 1. Neraca Perdagangan Indonesia – Mesir (dalam jutaan US dollar)

Tahun	Ekspor	Impor	Saldo	Volume
1995	195,08	4,82	+ 190,25	199,89
1996	180,93	9,86	+ 171,07	190,79
1997	210,58	5,51	+ 205,07	216,09
1998	249,12	6,09	+ 243,03	255,21
1999	222,30	7,72	+ 214,58	230,02
2000	199,74	12,17	+ 187,57	211,91

Sumber : Badan Pusat Statistik

Komoditas ekspor utama Indonesia ke Mesir adalah bahan kimia, oksida, halida dan garam-garamnya, minyak dan lemak nabati, gelas/kaca, persenyawaan berfungsi nitrogen, plywood, dan tripleks. Adapun ekspor Mesir ke Indonesia adalah alat pemanas dan pendingin serta komponennya, alat keperluan rumah tangga, listrik dan bukan listrik, barang-barang plastik buatan, lampu dan komponennya, dan alat-alat pengobatan dan perlengkapannya.

Menurut KBRI di Kairo, ekspor komoditas non-migas Indonesia yang memiliki potensi cukup baik dipasaran Mesir antara lain teh, kayu gergajian dan plywood, kopi, karet alam, minyak kelapa sawit, garment dan semen.

Berdasarkan laporan KADIN Mesir yang diterima oleh KBRI di Kairo, disebutkan bahwa telah dilakukan Perjanjian Pertukaran Dagang Ekspor 25.000 ton fosfat Mesir ke Indonesia dan impor minyak goreng Indonesia ke Mesir saat ini tengah dalam proses pelaksanaan.

Pada Januari 2001 telah ditandatangani Perjanjian Kerjasama Kawasan Berikat Mesir dan Irak dengan tujuan untuk meningkatkan ekspor Mesir ke Irak. Komponen utama dan terpenting dari perjanjian tersebut adalah dihapuskannya segala bentuk tarif dan pajak dibidang perdagangan.

Hambatan Perdagangan Kedua Negara :



- Kontak-kontak dagang belum berjalan lancar sehingga para pengusaha dari kedua negara belum begitu mengenal potensi masing-masing. Masih kurang intensifnya promosi ekspor barang-barang Indonesia di pasaran Mesir.
- Prosedur yang berbelit-belit bagi barang-barang yang akan diimpor oleh Mesir sehingga memerlukan waktu yang lama.
- Masih sulit untuk mengharapkan penanaman modal dari Mesir ke Indonesia mengingat kondisi kedua negara yang sama-sama berusaha menarik penanaman modal asing.
- Belum banyak reguler lines (laut dan udara) langsung antara Indonesia dan Mesir.

Di masa mendatang, perlu dijajaki kemungkinan kerjasama patungan (joint venture) di bidang-bidang elektronik, semen, CPO dan bahan makanan. Selain itu, perlu adanya saling kunjung para pengusaha kedua negara untuk menjajaki kemungkinan investasi di Free Zone Mesir maupun di Indonesia.

Dasar Hubungan Kerjasama Indonesia-Mesir

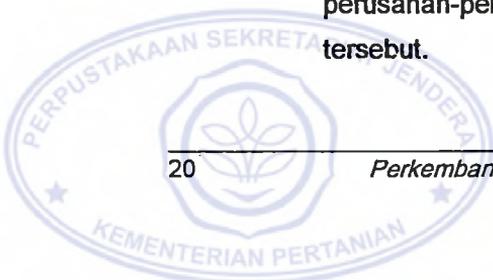
- 1) Persetujuan dagang ditandatangani tanggal 23 Juni 1977 di Kairo
- 2) Pertukaran Nota Pembentukan Komisi Bersama di bidang Kerjasama ekonomi dan Perdagangan, ditandatangani tanggal 24 Juli 1985 di Jakarta.
- 3) MOU antara Federation of Egyptian Chambers of Commerce dengan KADIN Indonesia Komite Timur Tengah dan OKI, ditandatangani tanggal 15 Oktober 1990 di Kairo.

Perkembangan Perdagangan

- 1) Perdagangan Indonesia-Mesir selama enam tahun terakhir (1992-1997) selalu menunjukkan saldo positif (surplus) bagi Indonesia.



- 2) Ekspor Indonesia ke Mesir pada tahun 1997 untuk periode Januari-November sebesar US\$ 187,17 juta meningkat 13,38% dibanding tahun 1996 untuk periode yang sama, atau sebesar US\$ 22,09 juta.
- 3) Impor Indonesia dari Mesir tahun 1997 untuk periode Januari-November sebesar US\$ 5,26 juta, turun sebesar US\$ 22,09 juta.
- 4) Produk utama ekspor Indonesia tahun 1997 meliputi plywood, veneers, garments, ban karet luar dalam, lemak dan minyak sayur, kertas dan produk kertas, textile, kopi, coklat, ikan dalam kaleng, polymers of ethylene, polyacetals, polycarbon, dan lain-lain.
- 5) Produk utama impor Indonesia tahun 1997 adalah peralatan listrik dan komponennya, mesin dan apparatus pengukur, analisa dan pengamat, mesin data processing otomatis, furniture, barang cetakan, instrumen kesehatan dan lain-lain.
- 6) Negara-negara pesaing dagang adalah Amerika Serikat, Italia, Jerman, Belanda, Perancis, Inggris, Swiss, Swedia, Australia, Jepang, Israel, Arab Saudi, Malaysia, Belgia, Luxemburg dan Spanyol.
- 7) Dalam upaya untuk meningkatkan ekspor, Kabinet Mesir tanggal 5 Nopember 1997 mengambil beberapa keputusan yang bersifat pembenahan dalam mekanisme proses ekspor dan pemberian kewenangan yang lebih besar kepada sektor swasta untuk melakukan kegiatan-kegiatan ekonomi. Di antara keputusan yang penting antara lain adalah pembentukan dewan-dewan komoditas untuk bidang-bidang pertanian, industri makanan, tekstil, farmasi, industri kimia, produk-produk kayu, produk-produk logam dan peralatan komputer. Fungsi dari pada dewan tersebut adalah untuk menghubungkan sektor swasta dengan perusahaan-perusahaan publik yang bergerak dibidang-bidang tersebut.



Usaha Peningkatan Perdagangan

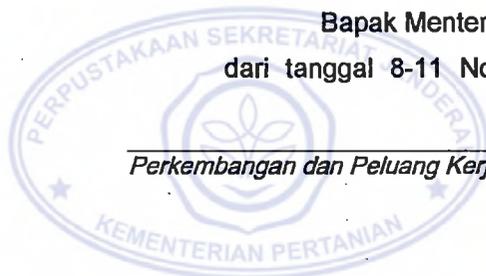
- 1) Sidang Ketiga Komisi Bersama Indonesia-Mesir telah dilaksanakan tanggal 17-19 Januari 1994 di Jakarta
- 2) Rencana kunjungan Misi Ekonomi RI dan Ketua Umum KADIN Indonesia dibawah pimpinan Menperindag RI dan Ketua Umum KADIN Indonesia disertai sejumlah pengusaha yang bergerak dibidang ekspor, investasi, jasa (konstruksi, transportasi, energi dan telekomunikasi), pariwisata dan perbankan telah mengalami penundaan.
- 3) Sidang ke-IV Komisi Bersama RI-Mesir yang semula akan dilaksanakan di Kairo pada akhir Oktober 1997 telah ditunda dan diharapkan dapat dilakukan bersamaan dengan KTT G-15 awal Mei 1998.

3.3. Kerjasama Teknik

Pemerintah Indonesia telah menerima tawaran dari Pusat Pertanian Internasional Mesir dalam rangka meningkatkan kerjasama teknik antara negara berkembang (TCDC) dengan berbagai program pelatihan dibidang pertanian sebagai berikut :

- 1) Integrated Pest Control
- 2) Land and Water Management
- 3) Integrated Rural Development
- 4) Project Analysis
- 5) Animal Production and Health
- 6) Agriculture Services
- 7) Poultry Production and Health
- 8) Fish Culture Development
- 9) Vegetable Production
- 10) Cotton Production and Technology

Bapak Menteri Pertanian dan rombongan berkunjung ke Mesir dari tanggal 8-11 Nopember 2001 memenuhi undangan H.E. Dr.



Youssuf Wally, Deputy Premier and Minister of Agriculture and Land Reclamation of the Arab Republic of Egypt, tertanggal 19 April 2001 antara lain guna meningkatkan kerjasama bidang pertanian antara dua negara, dan meningkatkan kerjasama dibidang agribisnis.

Kerjasama dibidang Kelapa Sawit

Diawali kunjungan Menristek ke Mesir yang pertama pada bulan September 1995 yang kemudian diikuti kunjungan balasan dari Minister Scientific Research, Mesir Prof. Dr. Venice Gouda tanggal 10-14 Maret 1996. Beliau menghadap Presiden, dan Bapak Presiden mengingatkan pentingnya kerjasama bilateral antara dua negara GNB Menteri Luar Negeri dan Menteri Keuangan dihubungi dan selanjutnya di tandatangani Agreement Kerjasama Indonesia-Mesir dalam bidang ilmu pengetahuan Housni Mubarak.

Pada kunjungan Menristek yang kedua tanggal 31 Januari 1997 dibahas kerjasama dalam bidang kelapa sawit yang dituangkan kedalam Agreed Minutes dan ditandatangani oleh Menristek Indonesia dan Menristek Mesir. Bapak Menteri sempat menghadap Presiden Housni Mubarak.

Sebagai tindak lanjut pihak Kantor Menristek dan instansi terkait dalam bidang kelapa sawit serta beberapa pihak swasta tanggal 11-16 September 1997 berkunjung ke Mesir untuk menjajagi kemungkinan pendirian pabrik kelapa sawit di Mesir dengan modal patungan yang dibiayai oleh swasta Indonesia maupun swasta Mesir. Di Indonesia akan dibangun kebun kelapa sawit.

Kesepakatan dalam bidang kelapa sawit dituangkan dalam "Minutes of Meetings" yang ditandatangani di Kairo tanggal 16 September 1997, dimana disebutkan yang menjadi koordinator didalam pelaksanaannya dari pihak Indonesia adalah Kantor Menteri Negara Riset dan Teknologi sedangkan pihak Mesir adalah Ministry for Scientific Research of Egypt.



Dalam rangka merealisasikan kerjasama ini, telah diadakan pertemuan tanggal 7 Januari 1998 di Departemen Perindustrian dan Perdagangan. Dalam pertemuan ini peserta sepakat tentang perlunya untuk segera dibentuk suatu organisasi yang terdiri dari Tim Pembina yang anggotanya terdiri dari pihak pemerintah, dan Tim Pelaksana yang anggotanya terdiri dari pihak swasta.

Pertemuan tersebut mengusulkan perlunya wakil dari Departemen Luar Negeri sebagai anggota Tim Pembina kerjasama Indonesia – Mesir dibidang kelapa sawit, selain wakil-wakil dari Kantor Menristek, Departemen Pertanian dan Departemen Perindustrian dan Perdagangan. Pihak Departemen Luar Negeri telah menunjuk Direktur Hubungan Perdagangan Internasional.



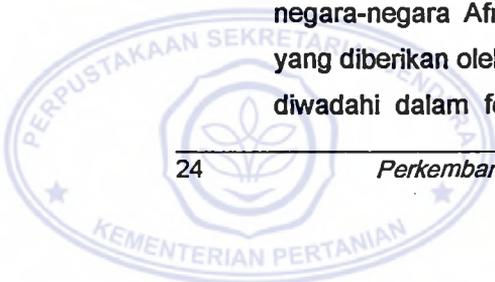
IV. PELUANG KERJASAMA

Mesir dengan luas wilayah mencapai 997,739 km², merupakan negara gurun terbesar sepanjang sejarah di benua Afrika, yang sedikit memiliki potensi sumber pertanian. Walaupun pengairan cukup besar di wilayah Delta Nil, posisi pertanian di Mesir telah dikembangkan pada wilayah Delta Nil mampu mencukupi kebutuhan rakyatnya, sehingga untuk kebutuhan masyarakatnya tidak banyak mengimpor bahan pangan. Mesir mengandalkan sumber devisanya dari produk non-pertanian, minyak dan industri.

4.1. Kerjasama Teknik

Dalam memenuhi konsumsinya, Mesir sangat memahami dalam memanfaatkan potensi sumber daya alamnya, khususnya dari Delta Nil. Serta bidang peternakan dan hasil peternakannya. Kegiatan pertanian di Mesir tidak menempatkan pada prioritas utama. Hal ini dikarenakan luas wilayah pertanian negara tersebut sebagian besar adalah gurun pasir yang mencapai luas 75 % dari luas negara Mesir. Sedangkan untuk menjadikan Mesir ke tingkat pertumbuhan ekonomi masyarakat yang lebih maju, dibuka kebijakan ekonomi pasar terbuka. Mesir melakukan hubungan luar negeri dengan berbagai negara Eropa, China, Afrika, Asia, dan Amerika.

Kerjasama bilateral dalam bidang pertanian perlu diarahkan dalam upaya memanfaatkan keberhasilan masing-masing negara dalam membangun system pertanian yang maju. Melalui Agro-industri yang kuat dengan memberikan proteksi dan stabilitas serta dukungan rakyat, Mesir dapat melaksanakan transfer teknologi. Sedangkan dalam forum internasional bidang pertanian, Mesir memberikan peluang kepada Indonesia untuk dapat menggunakan negara Mesir sebagai negara perantara dalam meningkatkan perdagangannya ke negara-negara Afrika. Ini adalah sambutan positif terhadap fasilitas yang diberikan oleh Mesir pada investor dari Indonesia. Untuk itu perlu diwadahi dalam forum kerjasama bilateral bidang-bidang pertanian



yang dipayungi dengan kesepakatan kerjasama/memorandum of understanding (MOU).

Dalam forum/komite kerjasama tersebut, perlu adanya working group/kelompok kerja yang dibentuk berdasarkan kebutuhan kerjasama. Ini yang akan dikembangkan pada periode berjalan, sedang pada sekretariat komite perlu ada yang menangani masalah hubungan administrative dan diplomasi antar kedua negara.

Aktivitas yang perlu dibangun dalam forum kerjasama ini dapat berupa joint research, exchange information, trust fund, joint program/project, study visit, appreciative program, joint promotion dan intensifikasi bilateral talk.

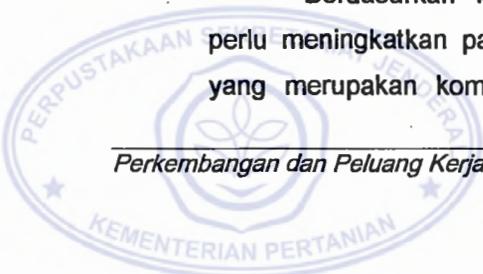
4.2. Perdagangan dan Investasi

Komoditas pertanian Tahun 2000 yang banyak diimpor Mesir dari luar negeri terutama dari Indonesia adalah produk : kopi robusta, karet alam, teh, tembakau dan margarine. Sedangkan produk lain yang diimpor dari Indonesia adalah minyak sawit, garmen, kayu gergajian, plywood, semen, alat rumah tangga, listrik, barang-barang plastik, dan non-plastik, alat pengobatan dan perlengkapannya dalam komoditas non pertanian (tabel 1. terlampir).

Produk ekspor Indonesia ke negara Mesir yang menonjol adalah produk pangan, dan bahan baku industri dll. Sedangkan untuk nilai ekspor cenderung terus meningkat dari tahun 1993 sampai dengan 1998, sehingga surplus bagi Indonesia (Tabel 2).

Indonesia pada tahun 2000 telah memanfaatkan pangsa pasar Mesir, terutama komoditas pertanian dari produk nabati sebesar (US\$ 7,048,409), Kopi (US\$ 4,161,439), Karet Alam, (US \$ 1,360,073), Margarine, (US\$ 624,221). The, (US\$ 475,525), dan Tembakau (US\$ 1427,151).

Berdasarkan lampiran Tabel 1 dan tabel 2, Indonesia masih perlu meningkatkan pangsa pasar pada kelima komoditas tersebut yang merupakan komoditas pertanian yang diimpor Mesir dalam



jumlah besar dan terus menunjukkan peningkatan volumenya.

Guna meningkatkan nilai perdagangan antar kedua negara, cara yang perlu ditempuh adalah melalui system imbal beli (counter trade). Hal ini ditempuh mengingat akan kelangkaan devisa Indonesia, yang sangat dibutuhkan untuk melakukan impor khususnya kebutuhan pangan dan obat-obatan. Selain itu, Indonesia perlu mempromosikan dan memanfaatkan fasilitas kredit ekspor kepada pihak swasta untuk mendapatkan bahan-bahan baku seperti makanan, bahan baku industri yang sangat dimintai oleh pasar Mesir.

Dalam membangun kerjasama bilateral, Indonesia diupayakan dapat memanfaatkan peluang kerjasama untuk menarik investasi bidang pertanian dari negara partner. Investasi asing di Indonesia dijamin dengan Undang-Undang No. 1 Tahun 1967 dan investasi sektor pertanian diatur dengan Keputusan Presiden No. 118 Tahun 2000.

Investasi asing sektor pertanian dan industri makanan yang telah disetujui Pemerintah Indonesia secara umum mengalami peningkatan dan berfluktuasi dari tahun 1996 s/d 2000. Besarnya perkembangan investasi yang telah disetujui BKPM dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Perkembangan Investasi Sektor Pertanian dan Industri Makanan Tahun 1996-2000 Yang Telah Disetujui BKPM.

(US\$ Million)

Tahun	Sektor Pertanian				Industri Makanan
	Tanaman Pangan	Peternakan	Perkebunan	Perikanan	
1996	52,2	86,0	1.168,1	79,8	691,4
1997	234,4	1,8	200,4	27,1	572,8
1998	224,4	15,4	725,4	33,0	342,0
1999	80,6	48,3	283,8	69,7	680,9
2000	311,3	18,4	59,1	49,5	701,0

Kerjasama bilateral bidang pertanian pada masa mendatang diharapkan dapat memanfaatkan peluang investasi asing di Indonesia,

baik untuk tanaman pangan, hortikultura, peternakan, dan perkebunan. Adapun jenis komoditas, bidang investasi dan lokasi yang dapat dipromosikan secara bilateral dalam menarik investasi asing tersebut dapat dilihat pada Tabel Lampiran 3.



Tabel Lampiran 1. KETERANGAN DASAR

1.	Nama resmi	:	The Arab Republic of Egypt (Republik Arab Mesir)
2.	Bentuk negara	:	Republik
3.	Presiden	:	Mohammed Hosny Mubarak
4.	Perdana Menteri	:	Dr. Atef Mohamed Mohamed Ebeid
5.	Menteri Luar Negeri	:	Amr Moussa
6.	Ibukota	:	Cairo
7.	Luas wilayah	:	1.001.400 km ² (386.643 mil ²)
8.	Batas wilayah	:	Barat : Libya Timur : Israel, Laut Merah Utara : Laut Tengah Selatan : Sudan
9.	Pembagian wilayah	:	26 Propinsi dan sebuah kota administratif Luxor
10.	Iklm	:	Subtropis dengan 4 musim Dingin : Desember – Pebruari Semi : Maret – Mei Panas : Juni – Agustus Rontok : September - Nopember
11.	Jumlah penduduk	:	67.273.906 jiwa (Juli 2000)
12.	Bahasa	:	Arab (bahasa resmi), Inggris dan Perancis (tidak resmi)
13.	Hari Nasional	:	23 Juli (hari revolusi penggulingan raja Farouk oleh "Free Officer", 23 Juli 1952)
14.	Agama	:	Islam (94,12%), Kristen Coptic (5,8%) dan lainnya 0,08%
15.	Ekonomi	:	Mata uang : Egyptian Pound (LE) US\$ 1 = LE 3,85 (Januari 2001) GDP per kapita : US\$ 1.390 (2000) GDP : US\$ 90,3 miliar (2000) Cadangan Devisa : US\$ 14,2 miliar (2000) Inflasi : 2,9% (2000) Hutang Luar Negeri: US\$ 27,2 miliar (2000) Mitra dagang utama : SAS, Jerman, Italia, Perancis, dan Belanda



Tabel Lampiran 2. SUSUNAN KABINET MESIR
(Reshuffle tanggal 11 Oktober 1999)

1.	Perdana Menteri	:	Dr. Atef Mohamed Mohammed Ebeid
2.	Wakil PM/Menteri Pertanian dan Reklamasi Tanah	:	Dr. Youssef min Wali
3.	Menteri Pertahanan dan Produksi Militer	:	Field Marshall M. Hussein Tantawi
4.	Menteri Penerangan	:	Mohamed Safwat El Sherif
5.	Menteri Luar Negeri	:	Amr Moussa
6.	Menteri Dalam Negeri	:	Mayjen Habib Ibrahim Al-Aadly
7.	Menteri Kehakiman	:	Farouk Mahmoud Seif El-Nasr
8.	Menteri Pariwisata	:	Dr. Mamdoeh Ahmed I-Beltagui
9.	Menteri Kebudayaan	:	Farouk Abdel Aziz Hosni
10.	Menteri Wakaf	:	Dr. Mahmoud Hamdi Azqzouq
11.	Menteri Pekerjaan Umum dan Irigasi	:	Dr. Mahmoud Abdel Halim Abu Zeid
12.	Menteri Negara Urusan Parlemen dan Majelis Shura	:	Kamal Mohammed El-Shazli
13.	Menteri Perumahan, Sarana, dan Pemukiman Baru	:	Dr. Mahmoud Ibrahim Soliman
14.	Menteri Tenaga Kerja dan Emigrasi	:	Ir. Ahmed Ahmed El-Emawi
15.	Menteri Kesehatan dan Kependudukan	:	Dr. Ismail Awadhallah Sallam
16.	Menteri Negara Urusan Pengembangan Administrasi	:	Dr. Mohammed Zaki Abu Amer
17.	Menteri Negara Urusan Lingkungan Hidup	:	dr. Nadia Riad Makram Ebeid
18.	Menteri Pendidikan Tinggi dan Menteri Negara Urusan Riset	:	Dr. Mufied Mahmoud Shehab
19.	Menteri Pendidikan dan Pengajaran	:	Dr. Husein Kamel Bahaeddin
20.	Menteri Ekonomi dan Perdagangan Luar Negeri	:	Dr. Youssef Boutros Ghali
21.	Menteri Pemuda *	:	Dr. Ali Eddin Hilal Dasuki

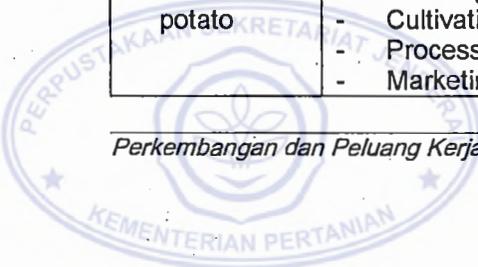
22.	Menteri Telekomunikasi dan Informasi *	:	Dr. Ahmed Mahmoud M Nazef
23.	Menteri Perindustrian dan Pengembangan Teknologi *	:	Dr. Moustafa M. Osman El-Refaie
24.	Menteri Transportasi *	:	Dr. Ibrahim mutawally El-Domeiry
25.	Menteri Penyediaan dan Perdagangan Dalam Negeri*	:	Dr. Hassan Ali Khedr
26.	Menteri Keuangan *	:	Dr. Midhat Abdel Moati Hassanein
27.	Menteri Sosial dan Asuransi*	:	Dr. Amina H. Mahmoud Al Guindy
28.	Menteri Listrik dan Energi *	:	Dr. Ali Fahmi Ibrahim El Seidy
29.	Menteri Perusahaan Negara *	:	Dr. Mokhtar Abdel Moneim Khatab
30.	Menteri Negara Pengembangan Daerah *	:	Mustafa M. Mohammed Abdel Qader
31.	Menteri Perminyakan *	::	Ir. Amin Sameh Samir Fahmy
32.	Menteri Negara Urusan Produksi Militer *	:	Dr. Sayed Abdu Mustafa Meshal
33.	Menteri Perencanaan/Menteri Negara Kerjasama Internasional	:	Dr. Ahmed Mahrus Al Darsh

Catatan: * Menteri baru



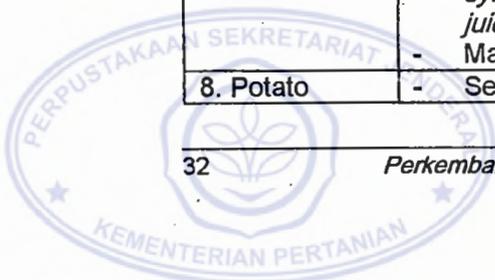
Tabel Lampiran 3. Peluang Investasi Sektor Pertanian di Indonesia

Commodities	Fields of investment	Provinces
Food Crop		
1. Paddy/rice	<ul style="list-style-type: none"> - Production input - Seeding - Agric. Machinery service - Marketing - Rice Milling Unit - Processing (rice powder) 	West Java, Central Java, East Java, South Sulawesi, Lampung, North Sumatera, West Sumatera, South Sumatera, South Kalimantan, Bali, West Nusa Tenggara.
2. Cassava	<ul style="list-style-type: none"> - Marketing - Processing (tapiokca, <i>pellet glucosa</i>, starch, sorbitol, spiritus, dextrin) 	Lampung, North Sumatera, South Sumatera, West Java, Central Java, Yogyakarta, East Java, South Sulawesi, East Nusa Tenggara
3. Corn.	<ul style="list-style-type: none"> - Seedling - Marketing - Processing (maize, cooking oil, maizena, ethanol, maize powder, feed, <i>organic acid</i>) 	West Java, Central Java, East Java, South Sulawesi, Lampung, North Sumatera, East Nusa Tenggara, North Sulawesi
4. Soybean	<ul style="list-style-type: none"> - Seedling - Marketing - Processing (tempe, sauce, ketchup, powder, feed, cooking oil, nata de soy) 	West Java, Central Java, Yogyakarta, East Java, South Sulawesi, Lampung, West Nusa Tenggara
5. Groundnut	<ul style="list-style-type: none"> - Seedling - Cultivation - Processing - Marketing 	North Sumatera, South Sumatera, West Java, Central Java, Yogyakarta, East Java, West Nusa Tenggara, South Kalimantan, South Sulawesi
6. Mungbean	<ul style="list-style-type: none"> - Seedling - Cultivation - Processing - Marketing 	North Sumatera, South Sumatera, Lampung, West Java, Central Java, East Java, West Nusa Tenggara, East Nusa Tenggara, North Sulawesi, South Sulawesi
7. Sweet potato	<ul style="list-style-type: none"> - Seedling - Cultivation - Processing - Marketing 	North Sumatera, West Sumatera, Riau, Jambi, South Sumatera, Bengkulu, Lampung, West Java, Central Java, East



		Java, Bali, East Nusa Tenggara, South Kalimantan, South East Sulawesi, South Sulawesi, Irian Jaya
--	--	---

Commodities	Fields of investment	Provinces
Horticulture		
1. Manggo	<ul style="list-style-type: none"> - Seedling - Cultivation - Processing (<i>canned juice, dried fruit, jam, jelly, pickle</i>) - Marketing 	West Java, Central Java, East Java, South Sulawesi, Bali, NTB, NTT, South Sumatera, North Sumatera, Lampung, Yogyakarta
2. Durian	<ul style="list-style-type: none"> - Seedling - Cultivation - Marketing 	North Sumatera, West Sumatera, Riau, South Sumatera, Lampung, Bengkulu, West Java, Central Java, East Java, West Kalimantan, Central Kalimantan, East Kalimantan
3. Rambutan (hairy fruit)	<ul style="list-style-type: none"> - Seedling - Cultivation - Processing (<i>syrup, dried fruit, canned</i>) - Marketing 	West Java, Central Java, East Java, North Sumatera, West Sumatera, Riau, Jambi, South Sumatera, Lampung, Yogyakarta, Bali, South Kalimantan, Central Sulawesi
4. Mangosteen	<ul style="list-style-type: none"> - Seedling - Cultivation - Processing (<i>canned</i>) - Marketing 	North Sumatera, West Java, Bali, South Sulawesi, West Sumatera, Riau, Central Java, East Java
5. Salacca (snake fruit)	<ul style="list-style-type: none"> - Cultivation - Processing (<i>syrup, dried fruit, canned</i>) - Marketing 	Central Java, Yogyakarta, East Java, North Sumatera, North Sulawesi, South Sulawesi, Bali, NTB, West Java, Irian Jaya
6. Orange	<ul style="list-style-type: none"> - Seedling - Cultivation - Processing - Marketing 	North Sumatera, West Sumatera, Jambi, West Java, East Java, Bali, NTB, NTT, West Kalimantan
7. Banana	<ul style="list-style-type: none"> - Seedling - Processing (<i>Powder, chips, puree, jam, wine, syrup, nector, juice, jelly</i>) - Marketing 	North Sumatera, West Sumatera, South Sumatera, Lampung, West Java, Central Java, East Java, NTB, NTT, Bali, South Sulawesi, Central Sulawesi, South-East Sulawesi, West Kalimantan
8. Potato	<ul style="list-style-type: none"> - Seedling 	North Sumatera, West



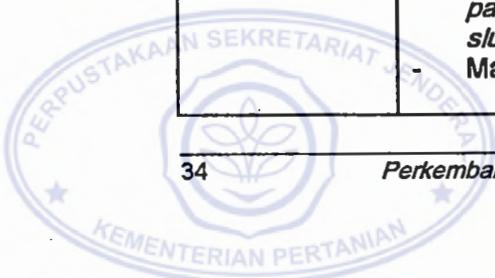
	<ul style="list-style-type: none"> - Cultivation - Processing (<i>chips, powder</i>) - Marketing 	Sumatera, Jambi, South Sumatera, West Java, Central Java, East Java, South Sulawesi
9. Cabbage	<ul style="list-style-type: none"> - Cultivation - Marketing - Processing 	North Sumatera, West Sumatera, Bengkulu, West Java, Central Java, East Java, Jambi, South Sumatera, Lampung, Bali, South Sulawesi, North Sulawesi
10. Chilli	<ul style="list-style-type: none"> - Seedling - Cultivation - Processing (<i>sauce, paste, powder, chilli oil, dried chilli</i>), 	North Sumatera, Riau, West Sumatera, Bengkulu, South Sumatera, Lampung, West Java, Central Java, East Java, Yogyakarta, South Sulawesi, North Sulawesi, NTB, Bali
11. Shallot	<ul style="list-style-type: none"> - Processing - Marketing 	North Sumatera, West Java, Central Java, Yogyakarta, East Java, South Sulawesi, NTB, West Sumatera, Lampung
12. Carrot	<ul style="list-style-type: none"> - Cultivation - Processing - Marketing 	North Sumatera, West Sumatera, Bengkulu, South Sumatera, West Java, Central Java, East Java, NTB, Bali, South Sulawesi
13. Tomato	<ul style="list-style-type: none"> - Seedling - Processing - Marketing 	North Sumatera, West Sumatera, Bengkulu, South Sumatera, West Java, Central Java, East Java, NTB, Bali, South Sulawesi
14. Orchid and other ornamental plant	<ul style="list-style-type: none"> - Seedling - Cultivation - Processing (<i>oriental plant : parfume</i>) - Marketing 	North Sumatera, Bengkulu, Jambi, West Java, West Kalimantan, East Kalimantan, Irian Jaya, Riau, North Sulawesi, Bali, Yogyakarta, Jakarta
15. Medicine plant	<ul style="list-style-type: none"> - Seedling - Cultivation - Processing (traditional medicine/jamu) - Marketing 	North Sumatera, West Sumatera, Riau, Jambi, Lampung, Jakarta, West Java, Central Java, Yogyakarta, East Java, Bali, West Kalimantan, East Kalimantan, North Sulawesi, South Sulawesi



Commodities	Fields of investment	Provinces
Livestock		
1. Cattle	<ul style="list-style-type: none"> - Breeding - Fattening - Processing (<i>corned beef</i>, sausage, leather industry) - Marketing 	West Sumatera, Lampung, South Sumatera, Sulawesi, NTB, NTT

2. Dairy cow	<ul style="list-style-type: none"> - Breeding - Fattening - Processing (milk, milk sweet, cheese, <i>yoghut</i>) - Marketing 	West Java, Central Java, East Java, Lampung
3. Poultry	<ul style="list-style-type: none"> - Breeding - Cultivation - Processing (<i>corned</i>, sausage) - Marketing 	Java, Lampung, South Sulawesi, East Kalimantan
4. Goat	<ul style="list-style-type: none"> - Breeding - Fattening - Processing (milk, leather, sausage) - Marketing 	Sumatera, Java, West Kalimantan
5. Pig	<ul style="list-style-type: none"> - Breeding - Fattening - Processing (sausage) - Marketing 	West Kalimantan, Riau, Islands, North Sumatera, Iarain Jaya

Commodities	Fields of investment	Provinces
Estate		
1. Rubber	<ul style="list-style-type: none"> - Seedling - Processing (latex, dried rubber, <i>crumb rubber</i>, <i>slab</i>) - Marketing 	North Sumatera, West Sumatera, Riau, Jambi, South Sumatera, Bengkulu, Lampung, South Kalimantan, East Kalimantan, Central Sulawesi
2. Palm oil	<ul style="list-style-type: none"> - Seedling - Processing (CPO, <i>palm karnel</i>, <i>sludge</i>) - Marketing 	North Sumatera, West Sumatera, Riau, Jambi, South Sumatera, Bengkulu, Lampung, West Kalimantan, Central Kalimantan, East Kalimantan, Central Sulawesi, South



		Sulawesi, Irian Jaya
3. Coffe	<ul style="list-style-type: none"> - Seedling - Processing (powder, <i>cofee green</i>, instan coffe) - Marketing 	North Sumatera, West Sumatera, Bengkulu, South Sumatera, Lampung, West Java, Central Java, East Java, Bali, NTB, NTT, West Kalimantan, South Kalimantan, East Kalimantan, North Sulawesi, Central Sulawesi, South Sulawesi, South-east Sulawesi, Irian Jaya

4. Cacao	<ul style="list-style-type: none"> - Seedling - Processing (<i>cocoa</i>, powder, <i>cocoa cake</i>, fat, <i>shall</i>, <i>pilp</i>) - Marketing 	North Sumatera, West Sumatera, Lampung, Bali, NTT, Bengkulu, West Java, Central Java, Yogyakarta, West Kalimantan, East Kalimantan, Central Sulawesi, South Sulawesi, South-east Sulawesi, Irian Jaya
5. Cashew nut	<ul style="list-style-type: none"> - Seedling - Processing (fried <i>cashew nut</i>, <i>shell liquid</i>, sweet) - Marketing 	Central Java, Yogyakarta, East Java, Bali, NTB, NTT, North Sulawesi, Central Sulawesi, South Sulawesi, South-east Sulawesi, Irian Jaya
6. Coconut	<ul style="list-style-type: none"> - Seedling - Processing (cooking oil, coconut coal/arang, handy craft) - Marketing 	North Sumatera, West Sumatera, Riau, Jambi, South Sumatera, Bengkulu, Lampung, West Java, Central Java, Yogyakarta, East Java, Bali, NTB, NTT, West Kalimantan, Central Kalimantan, South Kalimantan, East Kalimantan, North Sulawesi, Central Sulawesi, South Sulawesi, South-east Sulawesi, Irian Jaya
7. Pepper	<ul style="list-style-type: none"> - Seedling - Processing (medicines, pepper powder, seasoning) - Marketing 	South Sumatera, Lampung, West Java, Central Java, East Kalimantan, West Kalimantan, South Kalimantan, Central Kalimantan, South Sulawesi, South-east Sulawesi



BAGIAN PROYEK PENINGKATAN KERJASAMA LUAR NEGERI
BIRO KERJASAMA LUAR NEGERI
DEPARTEMEN PERTANIAN
2001

